

Halaman Pengesahan

Naskah Publikasi Yang Berjudul,

KELAYAKAN USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA GULA KELAPA DI DESA
HARGOWILIS AKECAMATAN KOKAP KABYPATEN KULON PROGO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

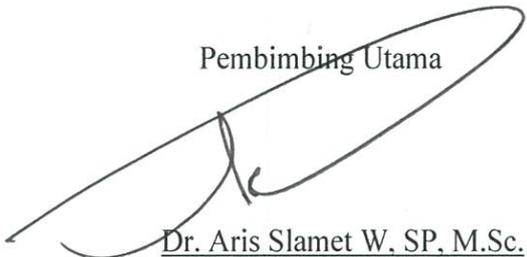
Salim Fikri Andika

20140220089

Program Studi Agribisnis

Yogyakarta 20 Desember 2018

Pembimbing Utama



Dr. Aris Slamet W. SP, M.Sc.
NIK. 19720629199804 133 046

Pembimbing Pendamping



Francy Risvansuna F. SP, MP
NIK. 19770125200104 133 056

Mengetahui:

Ketua Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Ir. Eni Istiyanti M.P.
NIK. 19650120198812 133 003

**KELAYAKAN USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA GULA KELAPA
DI DESA HARGOWILIS KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON
PROGO**

*Feasibility Of Coconut Sugar Industrial Household Business In Hargowilis
Village, Kokap Distric , Kulon Progo Regency*

Salim Fikri Andika
Dr. Aris Slamet W, SP, M.Sc / Francy Risvansuna F, SP, MP
Department Agribusiness Agriculture Faculty
Muhammadiyah University of Yogyakarta

ABSTRACT

FEASIBILITY OF COCONUT SUGAR INDUSTRIAL HOUSEHOLD BUSINESS IN HARGOWILIS VILLAGE, KOKAP DISTRICT , KULON PROGO REGENCY This study aims to determine the income, income, profits, feasibility of coconut sugar home industry business and to know the level of expenditure of coconut sugar home industries. the determination of the research location was chosen purposively. The sample used amounted to 78 respondents with the method proportional random sampling. Data was collected during October 2018 with interviews, observation and documentation. The costs incurred at the time of the study were divided into two, namely implicit costs of Rp. 478,070 and explicit costs of Rp. 279,018. The results of the study showed that the average coconut sugar production was 35.65 Kg at a price of Rp. 16,667. the total income of the coconut sugar home industry is Rp. 313,905 per seven times production with a profit of minus Rp. 163,165. The R / C ratio of the business of coconut sugar home industry in the village of Hargowilis, Kokap District, Kulon Progo Regency is 0.8, so the coconut sugar home industry is not worth the effort

Keyword: Coconut Sugar, Home Industry, Sustainable Analysis

INTISARI

KELAYAKAN USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA GULA KELAPA DI DESA HARGOWILIS, KECAMATAN KOKAP, KABUPATEN KULON PROGO Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerimaan, pendapatan, keuntungan, kelayakan usaha industri rumah tangga gula kelapa dan mengetahui tingkat pengeluaran industri rumah tangga gula kelapa. penentuan lokasi penelitian dipilih secara disengaja (purposive). Sampel yang digunakan berjumlah 78 responden dengan metode *proposional random sampling*. Data dikumpulkan selama bulan oktober 2018 dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Besar biaya yang dikeluarkan pada waktu penelitian dibagi menjadi

dua yaitu biaya implisit sebesar Rp 478.070 dan biaya ekplisit sebesar Rp 279.018. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi gula kelapa 35,65 Kg dengan harga Rp 16.667. total pendapatan usaha industri rumah tangga gula kelapa adalah Rp 313.905 per tujuh kali produksi dengan memperoleh keuntungan sebesar minus Rp -164.165. Angka R/C rasio usaha industri rumah tangga gula kelapa di Desa hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah 0,8 maka usaha industri rumah tangga gula kelapa tidak layak untuk di usahakan.

Kata Kunci : Industri Rumah Tangga, Gula Kelapa, Analisi Kelayakan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Selain sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sektor pertanian juga berperan sebagai penyumbang devisa negara serta sebagai penyedia kebutuhan pangan dalam negeri. Produk pertanian mempunyai peranan penting bagi masyarakat. Salah satunya adalah sebagai bahan baku dalam kegiatan industri, baik industri besar, industri menengah, industri kecil maupun industri rumah tangga.

Kabupaten Kulon Progo merupakan daerah yang memiliki hasil pertanian yang sangat melimpah terutama disektor perkebunan kelapa. Kelapa menjadi tanaman unggulan yang di olah menjadi gula kelapa untuk menambah nilai ekonomis dari kelapa. Berikut adalah data luas lahan dan produksi kelapa Kabupaten Kulon Progo.

Ada beberapa permasalahan dalam industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargowilis di antaranya bahan baku, proses produksi, bahan pendukung dan pemasaran. Bahan baku gula kelapa adalah nira. Proses pengambilan nira yang sulit dan hasil nira yang tidak stabil disetiap harinya hal ini disebabkan oleh keadaan cuaca dan musim, ketika cuaca lagi cerah tidak turun hujan maka nira yang didapat akan stabil dan kalau hari itu cuaca tidak baik dan hujan maka akan didapan nira yang sedikit dan bercampur dengan air hujan. Musim penghujan nira yang dihasilkan dari pohon kelapa akan banyak namun kualitas nira yang didapat rendah hal ini menyebabkan kualitas gula kelapa kurang baik begitupun sebaliknya.

Bahan pendukung pembuatan gula kelapa banyak ditemui dipasar seperti getah manggis namun harga getah manggis sangat mahal yaitu Rp 1.500.000/Kg dan mempengaruhi biaya produksi. tidak hanya itu penggunaan bahan bakar juga menjadi masalah karena bahan bakar yang digunakan didapat petani dari membeli bukan mencari sendiri. Dalam memasak nira bahan bakar kayu menjadi tumpuan pertama karena bagus tidaknya kualitas gula kelapa tergantung kestabilan api saat memasak. Api yang digunakan harus stabil tidak boleh besar ataupun kekecilan walaupun hasil nira yang diperoleh pada hari itu sedikit hanya akan menghabiskan bahan bakar yang digunakan tetapi gula yang dihasilkan sedikit hal ini dapat mempengaruhi biaya produksi.

Pemasaran gula kelapa juga menjadi masalah karena pengrajin hanya menjual hasil gula kelapa ke tengkulak yang ada di Desa Hargowilis. Harga jual gula kelapa ditentukan oleh tengkulak dan pengrajin tidak mempunyai wewenang untuk menentukan harga jual gula kelapa. hal ini mempengaruhi pendapatan pengrajin ketika harga jual gula kelapa murah. Penduduk Desa Hargowilis mayoritas berprofesi sebagai pengrajin gula kelapa. Namun banyak pengrajin yang masih dikategorikan miskin. Seberapa besar pendapatan pengrajin gula kelapa, dan apakah usaha gula kelapa masih layak untuk diusahakan.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan dari industri rumah tangga gula kelapa Desa Hargowilis
2. Mengetahui kelayakan industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargowilis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja *Purposive*. Dengan pertimbangan Desa Hargowilis memiliki populasi pengrajin paling banyak. Jumlah responden berjumlah 78 pengrajin menggunakan *propotional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara menggunakan kuisener dengan

responden dan menggunakan data skunder yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang ada hubungannya dengan penelitian. Penelitian dianalisis

1. Analisis Total Biaya

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = Total Cost

TEC = Total Explicit Cost

TIC = Total Implicit Cost

2. Penerimaan usahatani

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Total Revenue)

Q = Jumlah Produksi usahatani

P = Harga Q

3. Pendapatan

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = Net Revenue

TEC = Total Cost Eksplisit

TR = Total Revenue

Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan : π = Keuntungan

TC = Total Cost

TR = Total Revenue

Analisis kelayakan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis R/C

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Suatu usaha industri dikatakan layak jika memenuhi ketentuan:

a) R/C Ratio >1 usaha industri layak untuk diusahakan

b) R/C Ratio <1 usaha industri tidak layak untuk diusahakan

2. Produktivitas Modal

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{\text{NR} - \text{sewa tempat milik sendiri} - \text{upah TKDK}}{\text{TEC}} \times 100$$

Kriteria:

- a. Produktivitas modal \geq tingkat bunga bank, maka usahatani layak dilakukan
- b. Produktivitas modal $<$ tingkat bunga bank, maka usahatani belum layak dilakukan

3. Produktivitas Tenaga Kerja

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai sewa tempat milik sendiri}}{\text{Total HKO}}$$

- a. Produktivitas tenaga kerja (Rp/HKO) \geq tingkat upah yang berlaku, maka usahatani layak dilakukan
- b. Produktivitas tenaga kerja (Rp/HKO) $<$ tingkat upah yang berlaku, maka usahatani belum layak dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran secara umum tentang keadaan dan latar belakang responden yang berkaitan dan berpengaruh terhadap kegiatannya dalam menjalankan usaha. Karakteristik dari responden produsen gula jawa meliputi jenis kelamin, umur responden, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berusaha.

1. Jenis Kelamin Responden Pengrajin Gula Kelapa

Tabel 1 Jumlah Responden Pengrajin Gula Kelapa Menurut Jenis Kelamin di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Jenis kelamin	Jumlah pengrajin	Persentase(%)
Laki - laki	54	69
Perempuan	24	31
Jumlah	78	100

Rata-rata pengrajin gula kelapa di Desa Hargowilis adalah berjenis kelamin laki-laki namun tidak kemungkinan ada sedikit yang berjenis kelamin perempuan, kenapa responden yang berjenis laki-laki lebih banyak dikarenakan usaha industri rumah tangga gula kelapa menjadi pekerjaan pokok yang turun temurun didesa hargowilis. Dan sebagian sedikit responden yang berjenis kelamin perempuan dikarenakan usaha industri rumah tangga gula kelapa dijadikan pekerjaan sampingan sehingga para suaminya memiliki pekerjaan pokok lainnya seperti menjadi guru, polisi, dan tukang mebel. Tidak hanya itu ada juga responden yang janda dan harus mengurus usahanya sendiri.

2. Umur Pengrajin Gula Kelapa

Tabel 2. Jumlah Pengrajin Gula Kelapa Berdasarkan Umurnya Di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Umur pengrajin (Th)	Jumlah	Persentase (%)
31 - 40	18	23
41 - 50	34	44
51 - 60	21	27
61- 70	5	6
Jumlah	78	100

Pada Tabel 9. Dijelaskan bahwa dari 78 pengrajin yang dijadikan responden yang memiliki umur paling muda yaitu pada umur 31 tahun dan yang paling tua adalah umur 70 tahun dan rata-rata umur responden dari 78 responden adalah 49 tahun. Umur 49 tahun adalah sudah termasuk kedalam umur yang dikatakan produktif hal ini di dukung oleh Mantra (2003) penduduk berumur 0-14 tahun termasuk golongan penduduk yang belum produktif, umur 15 – 64 tahun termasuk golongan penduduk yang produktif, dan umur 65 tahun ke atas termasuk golongan penduduk yang sudah tidak produktif. Pengrajin yang memiliki usia produktif lebih bisa menata dan memajemen usahanya secara baik.

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 3 Jumlah Responden Pengrajin Gula Kelapa Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	21	27
SMP	19	24
SMA	28	36
Perguruan tinggi	10	13
Jumlah	78	100

Tabel 10. Menunjukkan bahwa jumlah responden tamatan SMA memiliki jumlah populasi paling banyak dengan jumlah 28 orang dengan presentase 36%. Dalam hal ini tinggi rendahnya pendidikan akan berpengaruh pada kemampuan untuk mengembangkan industri rumah tangga gula kelapa dan berpengaruh pada manajemen serta pengambilan keputusan yang menyangkut dengan usaha industri gula kelapa. tingginya tingkat pendidikan akan mengubah pola pikir pengrajin dalam mengembangkan usahanya. Rata-rata responden yang tamatan perguruan tinggi menjadikan usaha industri gula kelapa menjadi pekerjaan sampingan, walaupun menjadi pekerjaan sampingan namun responden yang tamatan perguruan tinggi lebih dapat mengelola usahanya dengan baik dikarenakan mereka lebih cepat mendapatkan informasi terkait dengan usaha industri rumah tangga gula kelapa. cukup banyak juga responden yang hanya tamatan SD yaitu berjumlah 21 hal ini karena dulu kurangnya biaya untuk meneruskan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan mereka juga berargumen untuk bisa membuat gula tidak terlalu penting untuk sekolah tinggi yang menjadi point utama adalah pengalaman.

4. Pengalaman Usaha

Tabel 4. Jumlah Responden Pengrajin Berdasarkan Lama Pengalaman Berusaha Di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Pengalaman Usaha (Th)	Jumlah	Persentase (%)
4 - 9	28	36
10 -15	37	47
16 -20	13	17
Jumlah	78	100

Dari Tabel 11. Dapat diketahui Desa Hargowilis memiliki banyak pengrajin gula kelapa dari yang baru memulai usahanya sampai yang sudah menjadi turun-tenurun atau yang sudah lama dari keluarganya. pengalaman berusaha dapat

mempengaruhi usaha yang dilakukan. Pada 78 responden yang memiliki pengalaman usaha paling rendah yaitu 4 tahun sedangkan responden yang memiliki pengalaman usaha yang paling lama adalah 20 tahun dan rata-rata responden memiliki pengalaman usaha 11 tahun. Pengalaman pembuatan gula kelapa yang dimiliki pengrajin menjadi salah satu point penting dalam pengembangan usaha industri gula kelapa di Desa hargowilis. Hal ini berarti pengalaman yang dimiliki pengrajin cukup lama, sehingga semakin lama pengalaman pengrajin dalam menjalani usahanya pengrajin dapat mengelolah usahanya dengan baik dan pengrajin dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang baik karena pengrajin sudah mengetahui benar bagaimana menjadi produsen yang baik.

5. Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 5. Jumlah Responden Pengrajin Gula Kelapa Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Jumlah anggota keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase(%)
2-3	30	38
4-5	48	62
Jumlah	78	100

. Jumlah tanggungan keluarga pengrajin responden yang paling terkecil adalah dengan jumlah tanggungan keluarga 2 orang dalam keluarganya dan memiliki jumlah tanggungan yang terbesar yaitu dengan jumlah tanggungan keluarga 5 orang dalam keluarganya. Dengan adanya jumlah tanggungan pengrajin responden yang memiliki tanggungan lebih dari 4 orang, maka dapat memperkecil penggunaan tenaga kerja dari luar keluarga dan sangat mempengaruhi kesejahteraan pengrajin. Dari hasil penelitian yang di dapat pengrajin yang memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 4 lebih efisien dalam penggunaan tenaga kerja dibandingkan dengan responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga kurang dari 3 orang.

A. Analisis Biaya Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa

1. Biaya Eksplicit

Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh pengrajin selama proses produksi meliputi biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat, dan biaya upah TKLK.

c. Biaya Sarana Produksi

Tabel 6. Penggunaan Sarana Produksi Dalam Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

No	Uraian	Jumlah rata-rata	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1	Kayu bakar (kubik)	1,23	100.000	123.077
2	Getah manggis (gram)	36,76	1.700	62.486
3	Gamping (Kg)	0,38	9.000	3.404
Jumlah				188.967

Berdasarkan Tabel 13. Dijelaskan bawasanya jumlah biaya yang dikeluarkan pengrajin gula kelapa untuk saprodi dalam tujuh kali produksi adalah Rp 188.967. Biaya terbesar didapat pada kayu bakar karena kayu bakar menjadi sektor yang penting. Dalam pengolahan nira api harus stabil tidak boleh terlalu besar atau terlalu kecil, maka dari itu banyak sedikitnya nira yang di masak pada hari itu penggunaan kayu bakarnya tetap, guna untuk menjaga kesetabilan api agar mendapatkan hasil gula kelapa yang berkualitas baik dan maksimal. Besar biaya yang dikeluarkan pengrajin untuk kayu bakar adalah sebesar Rp 123.077 per tujuh kali produksi.

d. Biaya Penyusutan Peralatan

Tabel 7. Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Biaya (Rp)	Persentase(%)
Wajan	957	15
Panci	461	7
Alat deres	890	14
Bumbung	3.354	52
Irus	164	3
Saringan	566	9
Jumlah	6.393	100

Pada Tabel 14. Dijelaskan bahwa rata-rata biaya penyusutan peralatan adalah Rp 6.393 dengan sumber biaya penyusutan terbesar didominasi oleh jenis alat

bumbung dengan jumlah biaya Rp 3.354 per tujuh kali produksi dengan presentase 52 %. Hal ini disebabkan karena jumlah bumbung yang dibutuhkan oleh pengrajin gula kelapa sangat banyak dengan harga yang terbilang murah yaitu Rp 6.000 tetapi dengan umur ekonomi yang tidak lama sekitar kurang dari satu tahun. Dari umur ekonomis yang kurang dari satu tahun maka pengrajin harus mengeluarkan biaya setiap satu tahunnya untuk mengganti bumbung yang rusak.

e. Upah Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)

Tabel 15. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Jumlah HKO	Upah(Rp)	Biaya TKLK(Rp)
Penderes	2,09	40000	83.658

Berdasarkan Tabel 15. Dijelaskan bahwa jumlah HKO usaha industri rumah tangga gula kelapa adalah 2,09 per tujuh kali produksi dengan upah Rp 40.000 jadi jumlah biaya yang dikeluarkan pengrajin untuk biaya tenaga kerja luar keluarga adalah sebesar Rp 83.658. Dalam industri rumah tangga gula kelapa upah tenaga kerja luar keluarga diperoleh dari bagi hasil produksi gula kelapa antara pengrajin dan penderes.

f. Total Biaya Eksplicit

Tabel 16. Total Biaya Eksplicit Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Sarana produksi	188.967	68
Biaya penyusutan alat	6.393	2
Upah TKLK	83.658	30
Jumlah	279.018	100

Berdasarkan Tabel 16. Dijelaskan bahwa biaya eksplisit didominasi oleh biaya sarana produksi dengan presentase 68 % hal ini dikarenakan dalam usaha industri rumah tangga gula kelapa pemakaian sarana produksi menjadi salah satu inti dari proses produksi gula kelapa yang dijalani sehingga biaya sarana produksi menjadi sektor yang harus diperhatikan dalam usaha industri rumah tangga gula kelapa. Nilai yang tinggi dari sarana produksi meliputi dari biaya biaya getah manggis, biaya gamping dan biaya kayu bakar. Untuk total biaya eksplisit yang harus dikeluarkan oleh pengrajin adalah sebesar Rp 279.018 per tujuh kali produksi.

1. Biaya Implisit

Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh pengrajin selama proses produksi gula kelapa, biaya implisit meliputi biaya nira, biaya bunga modal sendiri, sewa tempat usaha milik sendiri dan upah TKDK.

a. Biaya Nira Implisit

Tabel 17. Jumlah Biaya Nira Implisit Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Jumlah
Nira (Liter)	203,269
Harga nira (Rp/Liter)	1.000
Jumlah	203.269

Berdasarkan Tabel 17. Dijelaskan bahwa jumlah nira yang di dapat oleh pengrajin gula kelapa adalah 203,269 liter per minggunya yang artinya per tujuh kali produksi dan pada waktu penelitian dilakukan harga nira adalah Rp 1.000 per liter sehingga biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin gula kelapa untuk biaya nira implisit adalah sebesar Rp 203.269 per tujuh kali produksi.

b. Biaya Bunga Modal Sendiri

Tabel 18. Biaya Bunga Modal Sendiri Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Jumlah
Total biaya eksplisit (Rp)	279.018
Bunga Bank BRI /minggu (%)	0,001
Jumlah	279

Pada Tabel 18. Total biaya eksplisit untuk pengrajin gula kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berjumlah Rp 279.018 dalam tujuh kali produksi. Akan tetapi, pada saat penelitian dilakukan jumlah bunga pinjaman bank berjumlah 7% pertahun. Pada waktu penelitian ini penulis hanya menghitung proses produksi selama tujuh kali produksi atau satu minggu sehingga suku bunga pinjaman bank BRI yang berlaku adalah 0,001% per minggunya. Jadi jumlah biaya modal sendiri adalah Rp 279 per satu minggu.

c. Sewa Tempat Usaha Milik Sendiri

Tabel 19. Biaya Sewa Tempat Milik Sendiri Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Jumlah
Rata-rata tempat yang digunakan (m ²)	4,6
Biaya sewa (Rp/satu minggu)	7.292
Jumlah (Rp)	33.560

Pada waktu penelitian dilakukan pada Bulan Oktober 2018 sewa tempat yang berlaku di Desa Hargowilis sejumlah Rp 350.000 m²/per tahun. Untuk penelitian ini yang di lakukan per juluh kali produksi dan produksi dilakukan setiap hari maka di asumsikan satu minggu dan sewa tempat per satu minggunya adalah Rp 7.292 dengan jumlah rata-rata sewa tempat usaha yaitu 4,6 m², maka diperoleh jumlah biaya yang harus dibayarkan pengrajin setiap minggunya adalah Rp 33.562 per m² per satu minggu.

d. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)

Tabel 20. Biaya dan Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Jumlah (HKO)	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
Penderes	2,2	40.000	87.051
pengolahan	4,40	35.000	153.910
Jumlah	7,14	75000	240.962

Pada usaha industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap kabupaten Kulon Progo menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang digunakan dalam usaha industri rumah tangga yang berasal dari dalam keluarga pengrajin sendiri seperti anak, suami, istri, dan orang tua. Pada Tabel dijelaskan bahwa biaya rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan usaha industri gula kelapa dalam tujuh kali produksi didominasi pada biaya tenaga kerja pengolahan dengan jumlah Rp 153.910. Biaya untuk tenaga kerja penderes sebesar Rp 87.051. Hal ini terjadi karena tidak semua pengrajin menderes pohon kelapanya sendiri dan proses pengolahan nira yang cukup lama. Sehingga tenaga kerja dalam keluarga

yang di pakai dalam pengolahan lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja penderesan.

e. Total Biaya Implisit

Tabel 21. Total Biaya Implisit Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya nira implisit	203.269
Biaya bunga modal sendiri	279
Sewa tempat usaha milik sendiri	33.560
Upah TKDK	240.962
Jumlah	478.070

Berdasarkan Tabel 21. Dapat diketahui bahwa jumlah penggunaa biaya implisit terbesar adalah pada biaya upah tenaga kerja dalam keluarga dengan jumlah Rp 240.962. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan proses produksi membutuhkan tenaga yang terbilang cukup banyak dikarenakan proses produksi cukup lama sehingga biaya upah yang dikeluarkan juga besar adapaun untuk biaya upah tenaga kerja dalam keluarga yang menjadi penderes adalah Rp40.000/hari dan yang melakukan pengolahan nira adalah Rp 35.000/hari.

2. Penerimaan

Tabel 22. Total Penerimaan Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Jumlah
Jumlah produksi (Kg)	35,65
Harga jual (Rp)	16.667
Total penerimaan (Rp)	592.922

Pada Tabel 22. Dijelaskan bahwa rata-rata produksi gula kelapa dalam tujuh kali produksi adalah 35,65Kg dengan harga jual pada saat penelitian dilakukan sebesar Rp16.667/Kg dan rata-rata total penerimaan yang didapat pengrajin gula kelapa pada tujuh kali produksi usaha industri rumah tangga gula kelapa adalah Rp 592.922. Penerimaan pengrajin bisa dikatakan tinggi karena pada waktu penelitian dilakukan harga dari gula kelapa masih bisa dikatakan tinggi.

B. Analisis Pendapatan, Keuntungan dan Net Revenue

Tabel 23. Pendapatan, Penerimaan dan Keuntungan Usaha Industri Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	592.922
Biaya eksplisit	279.018
Biaya implisist	478.070
Pendapatan	313.905
Keuntungan	-164.165

Berdasarkan Tabel 23. Dijelaskan bahwa pendapatan usaha industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah Rp 313.905 per tujuh kali produksi. Dengan keuntungan sebesar minus Rp 164.165. Hal ini disebabkan karena pada waktu penelitian dilaksanakan harga jual gula kelapa masih dibidang tinggi dengan mencapai angka Rp16.000 sampai Rp 17.000. tetapi pada musim kemarau jumlah nira yang didapat sedikit dibandingkan ketika musim hujan tetapi kualitas air nira yang didapat pada musim kemarau lebih baik dari pada musim penghujan. Hal ini tidak bersinergi dengan penelitian yang dilakukan oleh Antoon Marto pada tahun 2007 dalam judul “ Analisi kelayakan Ekonomi Agroindustri Gula Kelapa di Desa Jalatunda Kecamatan Madiraja” dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan usaha industri gula kelapa mendapatkan keuntungan rata-rata sebesar Rp 1.389 per tujuh kali produksi.

1. Analisis R/C

Tabel 24. Analisis R/C Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Biaya (Rp)
Penerimaan	592.922
Total biaya	757.088
R/C	0,8

Berdasarkan Tabel 24. Menjelaskan bahwa analisis R/C usaha industri rumah tangga gula kelapa tersebut mendapatkan nilai R/C 0,8 yang artinya usaha ini tidak layak untuk diusahakan. dikatakan layak diusahakan karena nilai R/C kurang dari dari 1. Lebih tingginya total biaya dibandingkan dengan total penerimaan menyebabkan angka R/C menyentuh angka kurang dari 1 yang artinya usaha tidak layak untuk di usahakan. Hal ini tidak bersinergi dengan penelitian yang dilakukan oleh Melinda Triasmedika pada tahun 2016 yang berjudul Analis Finansial Industri

Pengolahan Gula Merah Di Desa Panago II Kecamatan Ilir Talo yang menyatakan usaha gula kelapa layak untuk diusahakan dan di kembangkan karena nilai R/C yang di dapat lebih besar dari 1 dengan nilai 1,45 per tahun.

2. Produktivitas Tenaga Kerja

Tabel 25. Produktivitas Tenaga Kerja Usaha Industri Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Biaya (Rp)
Pendapatan (Rp)	313.905
Sewa tempat sendiri (Rp)	33.560
Bunga modal sendiri (Rp)	279
Total (HKO)	8,7
Produktivitas tenaga kerja (Rp/HKO)	32.321

Dari Tabel 25. Dijelaskan bahwa produktivitas tenaga kerja usaha industri rumah tangga gula kelapa di Desa hargowilis kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo sebesar Rp 32.321 dengan jumlah ini usaha industri rumah tangga gula kelapa tidak layak untuk diusahakan dikarenakan jumlah produktivitas tenaga kerja yang didapat kurang dari jumlah pada upah buruh setempat yang pada saat penelitian dilaksanakan upah buruh setempat adalah Rp 40.000.

3. Produktivitas Modal

Tabel 26. Produktivitas Modal Usaha Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Biaya (Rp)
Pendapatan	313.905
Sewa lahan milik sendiri	33.560
TKDK	240.962
Biaya eksplisit	219.018
Produktivitas modal (%)	0,14

Pada waktu penelitian dilakukan di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo tingkat suku bunga pinjaman bank BRI adalah 0,001% perminggu. Dari Tabel 26. Menunjukkan bahwa produktivitas modal lebih besar dari suku bunga pinjaman Bank yaitu sebesar 0,14% per minggu. Maka usaha industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo yang dijalankan oleh pengrajin dikatakan layak untuk di usahakan dan dikembangkan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis usaha industri gula jawa skala rumah tangga di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya total industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargowilis adalah sebesar Rp 757.088. Penerimaan yang didapat pengrajin gula kelapa di Desa Hargowilis adalah sebesar Rp592.922 . Sedangkan keuntungan yang didapat pengrajin adalah sebesar minus Rp 164.165 per tujuh kali produksi.
2. Industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo tidak layak untuk diusahakan di karenakan nilai R/C nya kurang dari 1 dengan jumlah yang di dapat yaitu 0,8.
3. Produktivitas modal industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo sebesar 0,14 %. yang artinya usaha industri gula kelapa layak untuk diusahakan dikarenakan nilai produktivitas modal lebih tinggi dari pada nilai bunga pinjaman bank. Pada waktu penelitian bunga pinjaman bank sebesar 0,001 % per minggu.
4. Produktivitas tenaga kerja usaha industri rumah tangga gula kelapa sebesar Rp 32.321 yang artinya usaha ini tidak layak untuk diusahakan karena jumlah produktivitas modal kurang dari jumlah upah buruh setempat yaitu Rp 40.000

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo, maka saran yang dapat diberikan demi kemajuan industri gula jawa skala rumah tangga di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo antara lain sebagai berikut :

1. Untuk pengrajin gula kelapa setidaknya mereka memanfaatkan KUB (kelompok usaha bersama) yang ada di desa tersebut untuk menambah harga jual gula kelapa.
2. Pemerintah hendaknya memberikan perhatian yang lebih kepada para pengrajin gula merah kelapa agar pengusaha ini menjadi lebih sejahtera.

Dengan kontrol harga yang memihak pengrajin akan lebih bersemangat untuk memproduksi lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton dan Watemin. 2007. Analisa Kelayakan Ekonomi Agroindustri Gula Kelapa Di Desa Jalatudan Kecamatan Mandiraja. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *AGRITECH*. Vol. XI No 2: 40-50
- Indrawati Anitu DKK, 2015. Analisis Kelayakan Usaha Gula Kelapa Di Kampung Kombe Disatrik Malind Kabupaten Merouke. *AGRICOLA* Vol. 7 No. 1 : 42-43
- Jannah M, dan Renan Subarto. 2016. Studi Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Minuman Carica. *MEDIAGRO* Vol. 12 No 1 : 1-9
- Merentek, R. M. Dan Rasjid, E. 2017. Analisa Kelayakan Usaha Gula Aren Cetak Di Kota Tomoho. *SENTRINOV* Vol. 3 No. 01 : 422-431
- Mugiono dan Marwanti, S. 2014. Analisa Kelayakan Usaha Gula Kelapa Di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. *MEDIARGO* Vol. 10 No. 2: 22-31
- Muslimah dan Alimsyahputra. 2017. Analisa Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Gula Aren Di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *AGRISAMUDRA* Vol. 4 No 2
- Nordy, F.L dan Esri, H. 2017. Analisa Pendapatan Usaha Gula Aren Di Dusun Kalatin Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *AGRI-S* Vol. 13 No. 3A : 40-48
- Praditya, Maninggar. 2010. Analisa Kelayakan Usaha Industri Gula kelapa skala Rumah Tangga. Fakultas pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. Vol 3. No 4: 30-42
- Sukiman dan Dumasari. 2007. Analisa Kelayakan Usaha Agroindustri Gula Kelapa Di Desa Panerusan Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *AGRITECH*. Vol. IX No. 1: 36-52
- Triasmedita, M. 2016. Analisis Finansial Industri Pengolahan Gula Merah Di Desa Penago II Kecamatan Ilir Talo. *AGRITEPA* Vol. II No.2 : 208-215

